

## Pengaruh Teknik *Analytic Teams* Terhadap Kemampuan Menganalisis Film

Siti Rochmiyati<sup>1</sup> dan Desy Rufaidah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>1</sup>Email: rochmiyati\_atik@ustjogja.ac.id

<sup>2</sup>Email: desy.rufaidah@ustjogja.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh teknik *analytic teams* terhadap kemampuan menganalisis film pada mata kuliah Terampil Menyimak. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa PBSI-UST yang mengambil mata kuliah Terampil Menyimak tahun akademik 2015-2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dan tes. Uji coba instrumen mencakup validitas dan realibilitas. Teknik analisis data mencakup analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kelas dengan metode tugas individu berkategori baik, tetapi belum semua mahasiswa mencapai KKM sedangkan teknik *analytic teams* berkategori sangat baik. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, diperoleh  $sig. 0,674 > 0,05$ . Hal itu berarti data berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *levene statistic*. Berdasarkan uji *levene statistic* diketahui  $sig. 0,042 < 0,05$  berarti varian tidak homogen sehingga analisis komparatif menggunakan analisis nonparametrik. Analisis nonparametrik menggunakan uji *Mann-Whitney*, diketahui  $sig. < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima.

**Kata kunci:** kemampuan menganalisis film, metode tugas individu, dan teknik *analytic teams*

### ABSTRACT

This research is experimental research to find out the effect of analytic teams technique to the ability of analyzing film in listening class. The subjects were PBSI-UST students who took listening class. The sample was determined using simple random sampling technique. The data collecting employed were documentation and test. The test instrument included validity and reliability. The data analyzing used descriptive analysis, prerequisite analysis, and hypothesis test. The result shows that mean score in individual task is in good category, but not all students gain the KKM while the mean score of the analytical teams technique is in very good category. Normality test was done using Kolmogorov Smirnov model with the result of  $sig. 0,674 > 0,05$ . It means that the data have normal distribution. Homogeneity test was done by employing levene statistic test, the result was  $sig. 0,042 < 0,05$  it means variant is not homogeneous, so comparative analysis was conducted using nonparametrik analysis. The nonparametrik analysis used Mann-Whitney, showed that  $sig. < 0,05$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

**Keywords:** the ability of analyzing film, individual task method, analytic teams technique

### PENDAHULUAN

Komunikasi akan efektif jika tiap individu terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dan dapat mendukung komunikasi dapat berjalan dengan baik. Dalam proses komunikasi ketika ada seseorang

berbicara, hendaknya ada penyimak. Hal-hal yang disimak tersebut akan menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat mendukung ketika berbicara atau menulis. Selain itu, membaca pun dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai mahasiswa. Abidin (2012: 93) menyatakan bahwa menyimak adalah kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memahami pesan atau informasi dalam bahan simakan. Hal itu sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 31) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk mendapat informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan. Pada saat menyimak, mahasiswa mampu memahami materi yang disampaikan dosen sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Kemampuan menyimak tiap individu berbeda-beda dan tidak diperoleh secara alami sehingga perlu dilatih secara berkelanjutan. Jika seseorang memiliki keterampilan menyimak yang baik, dapat melaksanakan saran, perintah, pekerjaan dengan baik. Beberapa orang beranggapan sudah menyimak dengan baik. Namun, sebenarnya belum menyimak, melainkan mendengar sehingga tidak dapat memahami informasi atau menjalankan tugas sesuai dengan anjuran yang telah disampaikan.

Kondisi tersebut terjadi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST). Mahasiswa berada di kelas memerhatikan materi atau prosedur tugas yang disampaikan dosen. Namun, belum memahami materi atau perintah yang disampaikan dosen dengan baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa belum menyimak, melainkan baru mendengar sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan perintah. Pada saat menyimak film, mahasiswa memerhatikan pemutaran film, tetapi belum dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam film dan memaparkan hal-hal yang dapat diteladani dan tidak dapat diteladani dengan baik.

Film merupakan salah satu genre sastra, memiliki dua unsur pendukung, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Penyimak film minimal memahami unsur intrinsik yang terkandung dalam film. Dalam film, ada hal-hal positif dan negatif yang diperoleh sehingga penyimak hendaknya mampu menyaring isi film. Dengan itu, penyimak mampu membedakan hal-hal yang dapat diteladani dan tidak dapat diteladani. Sebelum film

ditayangkan, badan sensor menyunting dan memberikan aturan standar yang harus diikuti untuk mengendalikan pengaruh film (Danesi, 2010: 140).

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak film, yaitu metode kolaboratif. Metode ini dapat melatih mahasiswa mengartikulasikan pemikiran sehingga tepat jika digunakan di perguruan tinggi (Barkley dkk, 2014: 9). Salah satu teknik pembelajaran dalam metode kolaboratif, yaitu teknik *analytic teams*. Tiap anggota dalam tim atau kelompok diberi tugas masing-masing supaya dapat meminimalisir ketergantungan dan melatih tiap anggota bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Pembagian tugas berdasarkan permasalahan yang dihadapi. Barkley dkk (2014: 291) menjelaskan bahwa teknik *analytic Team* dapat melatih mahasiswa berpikir analisis kritis.

Dalam pembelajaran, pendidik memerhatikan langkah-langkah penerapan teknik pembelajaran yang digunakan. Langkah pembelajaran menggunakan teknik *analytic Team* (Barkley dkk, 2014: 293), yaitu (1) kelas dibentuk menjadi beberapa kelompok atau tim yang heterogen dan tiap anggota dalam kelompok diberi tugas masing-masing, (2) pendidik atau dosen menyapaikan materi kuliah, memutarakan bahan simakan (film), (3) tiap anggota dalam kelompok saling berbagi hasil penemuan kepada anggota lain untuk didiskusikan menjadi hasil analisis kelompok, dan (4) tiap kelompok mempresentasikan hasil analisis kepada kelompok lain secara lisan atau tulis. Mahasiswa belajar secara berkelompok. Tiap anggota dalam kelompok memiliki tugas masing-masing sehingga tidak bergantung kepada anggota lain. Setelah tiap anggota menyelesaikan tugas, tugas tersebut didiskusikan kepada seluruh anggota tim.

Melalui penelitian ini, diketahui perbedaan kecenderungan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis film dengan metode tugas individu dan teknik *analytic teams*. Selain itu, diketahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan menganalisis film dengan metode tugas individu dan teknik *analytic teams*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST), Yogyakarta pada semester genap tahun akademik 2015-2016. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu (1) variabel bebas (teknik *analytic teams*) dan (2) variabel terikat (kemampuan menganalisis film). Desain penelitian, yaitu *pretest-posttest control group design*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : *pretest* (tes awal) untuk mengukur rata-rata kemampuan mahasiswa sebelum mendapat perlakuan
- X : perlakuan dengan teknik *analytic teams*
- O<sub>2</sub> : *posttest* (tes akhir) untuk mengukur rata-rata kemampuan mahasiswa setelah mendapat perlakuan
- : tanpa perlakuan (diajar dengan menggunakan metode tugas individu)

Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa PBSI-UST mata kuliah Terampil Menyimak tahun akademik 2015-2016 terdiri atas tiga kelas. Sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan tes. Instrumen penelitian berupa lembar tes. Uji coba instrumen mencakup validitas dan reliabilitas. Validitas menggunakan validitas isi (*content validity*) dan reliabilitas menggunakan antar-penilai (antar-rater), yaitu *expert* pengajaran bahasa bergelar Dr. dan peneliti. Teknik analisis data mencakup analisis deskriptif, uji prasyarat analisis mencakup normalitas dan homogenitas, dan uji hipotesis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Instrumen penelitian ini menggunakan 10 butir soal subjektif, tiap soal memiliki bobot 3 sehingga skor maksimal ideal adalah 30 sedangkan skor minimal ideal adalah 0. Berdasarkan skor maksimal dan minimal ideal diperoleh rerata ideal dan simpangan baku, sebagai berikut.

$$M_i = 0,5 (30 + 0) = 15$$

$$SD_i = 0,167 (30 - 1) = 5$$

Berdasarkan rerata ideal dan simpangan baku, dapat disusun kriteria kurva normal, sebagai berikut.

$$22,5 \leq \bar{X} \leq 30,0 \quad = \text{sangat tinggi}$$

$$17,5 \leq \bar{X} \leq 22,5 \quad = \text{tinggi}$$

$$12,5 \leq \bar{X} \leq 17,5 \quad = \text{sedang}$$

$$7,5 \leq \bar{X} \leq 12,5 \quad = \text{rendah}$$

$$0,0 \leq \bar{X} \leq 7,5 \quad = \text{sangat rendah}$$

(Sudijono, 2009)

Dari hasil penelitian, skor rata-rata kelas dengan metode tugas individu adalah 22,3 yang berada pada interval  $17,5 \leq \bar{X} \leq 22,5$ . Hal itu menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan menganalisis film yang telah disimak termasuk kategori tinggi. Skor rata-rata kelas dengan teknik *analytic teams* adalah 24,6 yang berada pada interval  $22,5 \leq \bar{X} \leq 30,0$ . Hal itu menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan menganalisis film yang telah disimak termasuk kategori sangat tinggi.

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil Pengujian		Tugas Individu (kontrol)	<i>Analytic Teams</i> (eksperimen)
N		27	27
Normal Parameters	Mean	2,63	4,78
	<i>Std. Deviation</i>	1,779	2,679
<i>Sig.</i>		0,108	0,674

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,108 sedangkan nilai *sig.* kelas eksperimen sebesar 0,674. Hal itu berarti nilai *sig.* kelas kontrol dan eksperimen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis film yang telah disimak berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic*. Hasil uji *Levene Statistic* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Kemampuan menganalisis film yang disimak	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig.</i>	Keterangan
		4,352	1	52	0,042

Berdasarkan tabel di atas, diketahui *sig.* 0,042. Hal itu berarti *sig.*  $0,042 < 0,05$  yang berarti data tidak homogen. Data dikatakan homogen jika *sig.*  $> 0,05$ .

Dari uji normalitas dan homogenitas, diketahui data berdistribusi normal, tetapi tidak homogen. Oleh karena itu, analisis komparatif menggunakan analisis nonparametrik, yaitu uji *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Mann-Whithney

Kemampuan menganalisis film yang disimak	Signifikansi	Kondisi	Keterangan
	0,003	$sig. < 0,05$	Signifikan

Berdasarkan uji *Mann-Whithney* diketahui  $sig. < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Hipotesis “Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan menganalisis film yang disimak menggunakan teknik *analytic teams* dengan kemampuan menganalisis film yang disimak menggunakan metode tugas individu” terbukti.

### Pembahasan

Skor rata-rata hasil belajar menggunakan metode tugas individu 22,3 yang berada pada interval  $17,5 \leq \bar{X} \leq 22,5$ . Hal itu menunjukkan kecenderungan kemampuan menganalisis film yang telah disimak termasuk kategori tinggi. Akan tetapi, belum seluruh mahasiswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Mahasiswa yang telah mencapai KKM sebanyak 12 mahasiswa dengan persentase 44% sedangkan mahasiswa yang belum mencapai KKM sebanyak 15 mahasiswa dengan persentase 56%.

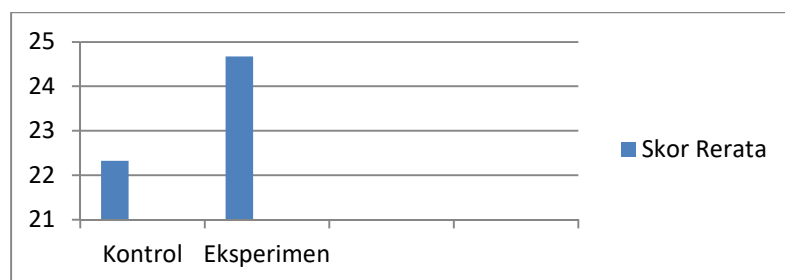
Hal itu dikarenakan mahasiswa belum sepenuhnya menyimak, mahasiswa sekadar mendengar sehingga belum memahami film yang disimak. Mahasiswa sibuk mencatat peristiwa dalam film sehingga tidak secara utuh menyimak film dan ada beberapa unsur film dan nilai-nilai keteladanan yang belum dipahami. Selain itu, metode tugas individu tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja sama dengan mahasiswa yang lain sehingga tidak ada transfer pengetahuan antarmahasiswa. Mahasiswa cenderung bersifat individual.

Skor rata-rata hasil belajar dengan teknik *analytic teams* adalah 24,6 yang berada pada interval  $22,5 \leq \bar{X} \leq 30,0$ . Hal itu menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan menganalisis film yang telah disimak termasuk kategori sangat tinggi. Dalam teknik *analytic teams*, mahasiswa dilatih untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara individu dan tim. Tiap anggota dalam tim memiliki tugas untuk menyelesaikan tugas tim, satu tugas diselesaikan dua anggota sehingga dalam tiap tim terdapat tim kecil yang terdiri atas dua anggota. Jika tiap anggota dalam tim kecil telah menyelesaikan tugas, dua anggota yang memiliki tugas sama mendiskusikan hasil pekerjaan masing-masing sehingga menjadi hasil pekerjaan tim kecil. Hasil pekerjaan tim kecil didiskusikan dengan anggota lain dalam tim besar sehingga menjadi hasil pekerjaan tim besar.

Teknik *analytic teams* membuat mahasiswa berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri dan melatih saling bertukar pengetahuan, ide untuk menyelesaikan tugas sehingga

melatih mahasiswa bertanggung jawab terhadap tugas individu dan tim. Selain itu, teknik *analytic teams* melatih mahasiswa untuk berbagi dengan mahasiswa yang lain sehingga menumbuhkan sifat sosial. Mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang dapat belajar dari mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih dan mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih bersedia berbagi pengetahuan dan membantu mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang. Hal itu sejalan dengan penelitian Hackman dan Anita Williams Wooley (2008) bahwa bekerja dalam tim lebih efektif daripada bekerja individu (mandiri). Hal itu dikarenakan berinteraksi dengan anak yang berpengetahuan dapat memunculkan keterampilan dan pemahaman (Rochmiyati, 2015: 699). Teknik *analytic teams* pun dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat.

Nilai rerata kemampuan menganalisis film yang telah disimak menggunakan metode tugas individu (kelas kontrol) adalah 22,3 sedangkan menggunakan teknik *analytic teams* (kelas eksperimen) adalah 24,67. Nilai rerata tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut.



Gambar 1. Skor Rerata Kemampuan Menganalisis Film yang telah Disimak

Berdasarkan skor rerata *posttest* di atas diketahui hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan teknik *analytic team* lebih tinggi daripada dengan metode tugas individu. Hal itu sejalan dengan penelitian Hajar (2016) bahwa pembelajaran kolaboratif teknik *analytic teams* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal itu dikarenakan siswa dituntut untuk paham dalam menjalankan tugas tiap anggota kelompok sehingga meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan uji *Mann-Whithney*, diperoleh hasil bahwa kemampuan menganalisis film yang telah disimak memiliki signifikansi 0,003. Hal itu berarti signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan menganalisis film yang disimak menggunakan teknik *analytic teams* dengan kemampuan menganalisis film yang disimak menggunakan metode tugas individu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa kecenderungan kemampuan menganalisis film yang telah disimak pada mata kuliah Terampil Menyimak semester genap tahun akademik 2015-2016 dengan metode tugas individu berada pada kategori tinggi dengan rerata 22,3 yang berada dalam interval  $17,5 \leq \bar{X} \leq 22,5$  sedangkan teknik *analytic teams* berada pada kategori sangat tinggi dengan rerata 24,67 yang berada dalam interval  $22,5 \leq \bar{X} \leq 30,0$ . Hasil uji hipotesis diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,003 yang memiliki arti *sig.* < 0,05 sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan menganalisis film yang disimak menggunakan teknik *analytic teams* dengan kemampuan menganalisis film yang disimak menggunakan metode tugas individu pada mata kuliah Terampil Menyimak semester genap tahun akademik 2015-2016.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Barkley, dkk. (2014). *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Penerjemah Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Penerjemah A. Gunawan Admiranto. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hackman, J. R., & Wooley, A.A. (2008). *Creating and Leading Analytic Teams*. Harvard University.
- Hajar, M.U. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Analytic Teams* Melalui *Lesson Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016: Kerja sama Prodi Pendidikan Biologi FKIP dengan Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Rochmiyati, S. (2015). Model Personal-Kooperatif dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XXXVII*. Hal: 694-707.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.